

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan industri saat ini dihadapkan pada persaingan yang semakin meningkat yang merupakan dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Penerapan teknologi menjadi tuntutan bagi perusahaan agar bertahan dan berkompetisi dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas suatu perusahaan baik dari sumber daya manusia maupun elemen lainnya. Mesin serta instalasi modern selain membantu efisiensi dan kemudahan produksi perusahaan juga dapat menciptakan beragam jenis bahaya dan berpotensi menimbulkan risiko kerja pada setiap pengoperasian yang akan menimbulkan kerugian terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan. Semakin banyak temuan bahaya berpotensi menimbulkan risiko yaitu kecelakaan kerja. Maka dari itu pada perusahaan atau lembaga diperlukan adanya suatu manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Manajemen risiko K3 merupakan suatu upaya pengelolaan bahaya yang berpotensi menimbulkan risiko untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan secara komprehensif, terencana dan terstruktur dalam suatu kesisteman yang baik (Yuhani 2017). Salah satu sistem manajemen K3 yang berlaku global atau internasional adalah *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) 18001:2007, pada klausul 4.1 menyatakan bahwa organisasi perlu melakukan penetapan prosedur dan melakukan Identifikasi Bahaya (*Hazards Identification*), penilaian risiko (*Risk Assessment*) dan Pengendalian Risiko (*Determining Control*) atau HIRADC. Metode HIRADC saat ini telah dianggap lebih tepat dan lebih teliti dimana temuan atau bahaya yang timbul dijelaskan dari setiap aktivitas kerja, serta metode ini memberikan tindakan pengendalian yang sesuai untuk setiap potensi bahaya.

Perusahaan besar yang bergerak di industri serat *staple* buatan dan filamen buatan di Indonesia, yaitu PT Indorama *Synthetics* Tbk yang tentunya mempunyai potensi bahaya yang rendah hingga tinggi. Kegiatan industri di perusahaan yang melibatkan faktor manusia, pesawat, mesin, atau instalasi, dan lingkungan dapat berpotensi terjadinya kecelakaan kerja, kebakaran dan ledakan. Mengantisipasi hal tersebut PT Indorama *Synthetics* Tbk, Purwakarta menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). SMK3 menurut Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Selain itu, Indorama telah menerapkan norma-norma keselamatan dan kesehatan kerja dibawah komitmen *Healthy Safety and Environment* (HSE) *Departement* dan *Fire and Safety Departement* yang merupakan suatu organisasi yang mengarah pada keselamatan dan kesehatan kerja dengan struktur atau program yang sudah dibentuk oleh perusahaan berdasarkan Undang-Undang K3 dan OHSAS: 18001. Hal tersebut dilaksanakan oleh PT Indorama *Synthetics* Tbk, Purwakarta guna mendorong kesadaran karyawan akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) PT Indorama *Synthetics Tbk Polyseter Division*, Purwakarta memiliki beberapa tujuan yang dapat dibahas di antaranya sebagai berikut:

1. Menjabarkan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diterapkan di PT Indorama *Synthetics Tbk*, Purwakarta
2. Mengidentifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko pada Area *Poly Continuos Process-2 (CP-2)* PT Indorama *Synthetics Tbk*, Purwakarta
3. Mengevaluasi pengendalian risiko dalam rangka mengendalikan potensi bahaya dan risiko di PT Indorama *Synthetics Tbk*, Purwakarta.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Indorama *Synthetics Tbk Polyseter Division*, Purwakarta mencakup tentang identifikasi bahaya dan penilaian risiko yang berfokus di Area *Poly CP-2* serta mengkaji terkait evaluasi pengendalian risiko dalam rangka mengendalikan potensi bahaya dan risiko dari aktivitas di area tersebut.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.